

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS V SD NEGERI TRUNENG KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

Sri Jumini

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar menulis karangan narasi melalui media gambar berseri siswa kelas V SD Negeri Truneng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian membuktikan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil menulis siswa. Pada siklus I, rata-rata hasil nilai proses adalah 33,5 dengan persentase ketuntasan 64,42%, sementara rata-rata hasil nilai menulis adalah 69 dengan persentase ketuntasan 53,8%. Pada siklus II, rata-rata hasil nilai proses adalah 42 dengan persentase ketuntasan 80,77%, sementara rata-rata hasil menulis adalah 77 dengan persentase ketuntasan 92,3%.

Kata Kunci: peningkatan, kemampuan menulis karangan, narasi media gambar berseri

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan. Guru berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar-mengajar sesuai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Selama ini, pengajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau dengan kata lain siswa lebih banyak kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk karangan. Ketika siswa dihadapkan pada sebuah

topik, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya ke dalam karangan, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Dengan kata lain, siswa tidak diberi kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan idenya sendiri.

Terkait dengan permasalahan menulis, berdasarkan prasurvei di SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, diketahui bahwa dalam keterampilan berbahasa khususnya menulis, masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam hal penggunaan bahasa, khususnya dalam hal penulisan tanda baca, ejaan, dan tata kalimat. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran narasi di kelas juga masih menggunakan strategi konvensional. Artinya, guru sebatas menjelaskan teori

tentang menulis narasi dengan metode ceramah, kemudian siswa diberi tugas menulis narasi berdasarkan teori-teori tersebut. Selain itu, media yang dipakai di sekolah dalam pembelajaran menulis juga kurang optimal. Hal itu dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masih terbatas.

Melihat hambatan-hambatan menulis yang terjadi di SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, maka penulis memandang perlu adanya usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi, khususnya menulis narasi. Menentukan media yang tepat dalam pembelajaran narasi harus memiliki kriteria, yaitu media yang paling baik diukur dari seberapa jauh media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan memilih media apa yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif akan menghasilkan siswa yang berkemampuan aktif dan inovatif dalam proses belajar-mengajar.

Pemilihan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi siswa SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo khususnya kelas V, agar memudahkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam kemampuan menulis. Siswa biasanya menyukai hal-hal baru yang belum pernah dipraktikkan. Sesuatu yang dianggap menarik mampu memunculkan semangat menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran gambar berseri dalam pembelajaran narasi.

Melalui penggunaan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Faktor-faktor inilah yang mendorong peneliti mengadakan penelitian tentang

peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan latar belakang, masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Rumusan masalah umum tersebut diperinci sebagai berikut: (1) bagaimanakah peningkatan proses belajar menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dan (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi melalui media gambar berseri pada siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendapatkan gambaran objektif peningkatan proses belajar menulis karangan narasi melalui media gambar berseri siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo dan (2) untuk mendapatkan gambaran objektif peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi melalui media gambar berseri siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep strategi guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif sehingga ada dorongan untuk memperbaiki mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang selama ini rendah. Selain itu, penelitian ini diharapkan memacu kreativitas dalam pembelajaran

yang inovatif sehingga ada dorongan untuk memperbaiki mutu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang selama ini rendah.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis narasi serta meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis narasi. Bagi guru, hasil penelitian dapat meningkatkan profesionalisme, mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis narasi pada siswa. Bagi sekolah, hasil penelitian berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi baik proses maupun hasil dalam pelajaran bahasa Indonesia serta memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan di SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada jam belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama pada tanggal 23 Desember 2013 dan siklus kedua pada tanggal 26 Desember 2013. Pemilihan SD Negeri Truneng sebagai tempat penelitian didasarkan pertimbangan bahwa (1) sekolah ini merupakan tempat bekerja, (2) siswa masih menjalani kesulitan dalam penulisan karangan sehingga dipandang perlu diadakan tindakan kelas sebagai upaya pemecahan kesulitan siswa, (3) penelitian menulis karangan di sekolah ini belum pernah

dilaksanakan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran menulis di sekolah tersebut.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 13 siswa. Seluruh siswa dikenai tindakan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran sesungguhnya.

Karena berpendekatan kualitatif, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peran serta peneliti sendiri. Instrumen penelitian lain yang digunakan adalah pedoman observasi, lembar pengamatan, tes menulis, dan rubrik penilaian.

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi persiapan dan pelaksanaan penelitian. Sementara pelaksanaan penelitian menjelaskan tentang jumlah putaran yang dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Masing-masing putaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah tindakan penelitian, mulai dari tahap pra-menulis sampai tahap pempublikasian (pelaporan). Data tersebut dapat dikelompokkan menjadi data proses dan data produk. Data proses diperoleh melalui kegiatan observasi. Kegiatan observasi berupa catatan-catatan yang merupakan permasalahan yang dihadapi siswa. Data produk diperoleh pada setiap tahap menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo belum berjalan dengan lancar sehingga hasil belajar siswa masih jauh dari target yang diharapkan. Hal itu terlihat dari kegiatan

pembelajaran yang berlangsung dan dari hasil evaluasi yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, minat belajar siswa tampak masih rendah. Hal itu terbukti dari berbagai fakta, yaitu siswa bermain sendiri, siswa kurang aktif, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri Truneng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65. Dari 13 siswa kelas V, hanya empat siswa yang mendapat nilai lebih besar dari nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 70.

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama ini disajikan hasil penelitian satu putaran yang terdiri dari 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan yang berupa kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup; 3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan observasi mengenai faktor-faktor penghambat yang ditemui oleh siswa sebelum melaksanakan kegiatan siklus I sehingga dapat merumuskan alternatif tindakan. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya adalah 1) siswa sering merasakan kebosanan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang kurang variatif; 2) pengetahuan menulis paragraf pada siswa masih rendah karena jarang berlatih menulis kecuali pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas; 3) kemampuan siswa dalam meneliti kata, merangkai kata menjadi kalimat, dan menulis paragraf masih rendah; dan 4) penguasaan ejaan masih kurang sehingga banyak ejaan yang salah saat siswa melakukan kegiatan menulis.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka peneliti merumuskan

alternatif tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada siklus I, yaitu menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sesuai. RPP dirancang agar relevan dengan kondisi siswa.

Peneliti saat menyusun rencana pembelajaran ini lebih memfokuskan pada tahapan menulis dan tahapan pembelajaran menulis karangan. Perencanaan tindakan ini lebih memfokuskan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. Standar kompetensi menulis siswa kelas V SD adalah mengungkapkan pikiran, perasaan informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Kompetensi dasar adalah mampu membuat cerita dalam bentuk narasi dengan menggunakan media gambar. Indikatornya adalah mendaftar gagasan pokok yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi, menyusun kerangka karangan narasi, dan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahap, yakni 1) tahap pendahuluan, 2) tahap prapenulisan, 3) tahap pemburaman, 4) tahap perbaikan, 5) tahap penyuntingan, 6) tahap publikasian. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan berdoa. Setelah melakukan tanya jawab tentang tugas rumah, guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Guru lantas melaksanakan kegiatan awal yaitu apersepsi. Dengan apersepsi, guru memiliki tujuan untuk mengajak siswa mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengalamannya sehingga dapat dibahas dalam materi pembelajaran.

Kelanjutan dari tahap pendahuluan adalah tahap prapenulisan. Kegiatan

pembelajaran pada tahap ini adalah mencermati contoh gambar berseri yang disiapkan guru secara berkelompok. Siswa diminta menyampaikan gagasan-gagasan pokok sesuai isi gambar berseri. Guru selanjutnya menjelaskan tentang karangan narasi dan jenis-jenis narasi. Guru juga memberikan contoh narasi. Siswa diminta mengamati contoh narasi tersebut secara berkelompok. Dari pengamatan tersebut, siswa mengidentifikasi pengembangan karangan dari gambar berseri berdasarkan organisasi karangan, struktur kalimat, pilihan kata, dan penggunaan ejaan secara individual. Setelah itu, siswa mulai menentukan topik, judul, dan bentuk tulisan yang akan ditulis sesuai dengan contoh yang disediakan.

Tahap inti (saat menulis) disebut juga tahap pemburaman. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai gambar berseri yang didapat. Siswa kemudian membuat karangan narasi dengan cara-cara yang telah diajarkan, yakni mendaftar gagasan pokok yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi, menyusun kerangka karangan narasi, dan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi.

Dalam mengerjakan tugas, siswa mengamati gambar berseri secara individual. Semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa yang belum mengerti masih menanyakan kepada gurunya. Guru dengan sabar membimbing setiap siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Semua siswa melanjutkan mengerjakan tugasnya masing-masing. Ada beberapa siswa yang melihat hasil tulisan temannya. Ada pula beberapa siswa yang masih menanyakan tentang tulisannya. Guru dengan sabar membimbing dan mengarahkan siswanya dalam mengerjakan tugasnya. Sebelum

waktu mengerjakan tugas habis, guru memberi kesempatan pada siswa untuk meneliti dan memperbaiki kembali tulisannya. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal.

Setelah selesai, beberapa siswa melaporkan hasil pekerjaannya. Setelah masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya, guru mengajak siswa membahas dan menyimpulkannya. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. Guru memberi penegasan atas karya siswa, juga tanggapan yang diberikan oleh siswa lainnya.

Pengamatan tindakan ditekankan pada penilaian atas proses pembelajaran dan hasil menulis siswa. Jadi, kemampuan menulis karangan yang dinilai bukan hanya hasilnya, tetapi juga prosesnya. Berikut disajikan daftar-nilai hasil proses dan hasil menulis karangan narasi siklus I siswa kelas V SD Negeri Truneng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Setelah dilihat pada tabel hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil.

Pada siklus I, hasil belajar siswa masih kurang maksimal sehingga perlu diadakan kegiatan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal itu disebabkan karena waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran agak berkurang, juga pengetahuan siswa tentang menulis masih rendah. Walaupun demikian, suasana belajar mengajar sangat menarik karena guru memberikan hadiah alat tulis kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dalam tindakan siklus I sangat menarik meski pilihan kata, penggunaan ejaan, dan penyusunan kalimat siswa masih kurang tepat. 13 siswa kelas V SDN Truneng, Kecamatan

Slahung, Kabupaten Ponorogo secara kualitatif masih mengalami hambatan terutama pada pengembangan kalimat pokok menjadi paragraf, penulisan huruf besar dan tanda baca. Karena masih ada kekurangan pada hasil pengamatan siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus ke II agar nilai siswa dapat memenuhi KKM.

Hasil Siklus II

Sebagaimana kegiatan pada siklus I, pada kegiatan ini disajikan hasil penelitian berupa 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan yang berupa kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, 3) observasi tindakan, dan 4) refleksi tindakan.

Karena hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I masih kurang, maka perlu diadakan perbaikan untuk mencapai hasil yang diharapkan sehingga penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II. kegiatan pada siklus II dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Tujuan pembelajaran pun masih tetap dipertahankan. Perencanaan pembelajaran pada siklus II sebenarnya hampir sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada penjelasan guru tentang cara menulis menggunakan media gambar berseri. Pada siklus I, guru secara runtut menjelaskan cara menulis menggunakan media gambar berseri. Namun pada siklus II siswa sudah paham dalam mengerjakan tugas sehingga guru tidak perlu mengulang penjelasan tentang menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri.

Pembelajaran dilaksanakan dalam empat tahap sebagaimana siklus I, yakni tahap pendahuluan, kegiatan awal (pramenulis), kegiatan inti (saat menulis), dan kegiatan akhir (pasca menulis). Pada siklus II ini, peneliti

menindaklanjuti siklus I yang telah dilakukan. Kegiatan pertama adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan kedua adalah guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya menulis dengan bahasa yang baik dan benar.

Setelah melakukan apersepsi, tahap pramenulis difokuskan pada kegiatan pembangkitan skemata yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Kegiatan ini meliputi 1) siswa mencermati contoh gambar berseri yang disiapkan guru secara berkelompok, 2) siswa mendiskusikan sekilas tentang isi gambar berseri dalam kelompok, dan 3) siswa menyampaikan gagasan-gagasan pokok sesuai isi gambar berseri. Kegiatan siswa pada tahap diskusi adalah mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang menulis paragraf. Kegiatannya adalah sebagai berikut: (1) siswa membuat pertanyaan berdasarkan contoh gambar berseri yang disiapkan guru, (2) siswa dapat bertanya tentang isi gambar berseri, dan (3) siswa dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, mengapa, bagaimana, bilamana, dimana, apa perbedaan dan persamaan, perbandingan, sebab akibat, dan lain-lain.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini guru tidak menjelaskan tentang karangan narasi dan jenis-jenis narasi. Siswa juga tidak diminta mengamati contoh narasi untuk mengidentifikasi pengembangan karangan dari gambar berseri berdasarkan organisasi karangan, struktur kalimat, pilihan kata, dan penggunaan ejaan secara individual. Setiap siswa langsung diberi gambar berseri untuk menentukan topik, judul, dan bentuk tulisan yang akan ditulis.

Tahap inti (saat menulis) disebut juga tahap pemburaman. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai gambar berseri yang didapat. Siswa kemudian membuat karangan narasi dengan cara-cara yang telah diajarkan, yakni mendaftar

gagasan pokok yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi, menyusun kerangka karangan narasi, dan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi.

Dalam mengerjakan tugas, siswa mengamati gambar berseri secara individual. Semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa yang belum mengerti masih menanyakan kepada gurunya. Guru dengan sabar membimbing setiap siswa dalam mengerjakan tugasnya.

Semua siswa melanjutkan mengerjakan tugasnya masing-masing. Berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa pada siklus II sudah tidak melihat hasil tulisan temannya. Namun, beberapa siswa ada yang masih menanyakan tentang tulisannya. Guru dengan sabar membimbing dan mengarahkan siswanya dalam mengerjakan tugasnya. Sebelum waktu mengerjakan tugas habis, guru memberi kesempatan pada siswa untuk meneliti dan memperbaiki kembali tulisannya. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal.

Setelah selesai, beberapa siswa melaporkan hasil pekerjaannya. Setelah masing-masing siswa membacakan hasil pekerjaannya, guru mengajak siswa membahas dan menyimpulkannya. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui. Guru memberi penegasan atas karya siswa, juga tanggapan yang diberikan oleh siswa lainnya.

Pengamatan tindakan ditekankan pada penilaian atas proses pembelajaran dan hasil menulis siswa. Jadi, kemampuan menulis karangan yang dinilai bukan hanya hasilnya, tetapi juga prosesnya. Berikut disajikan daftar-nilai hasil proses dan hasil menulis karangan narasi siklus II siswa kelas V SD Negeri

Truneng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus II, maka penilaian sudah dianggap baik. Hal tersebut karena siswa sudah dapat menyusun kalimat dan paragraf dengan baik sehingga hasil akhir penulisan sudah maksimal. Penguasaan ejaan siswa sudah bagus sehingga jarang ditemukan penulisan huruf besar dan penggunaan tanda baca yang salah. Selain itu, penilaian secara proses juga memperlihatkan terciptanya suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, santai, serius dan aktif. Hal itu dapat dilihat dari keseriusan dan keaktifan para siswa dalam mengikuti kegiatan menulis dengan media gambar, baik pada saat melaksanakan kegiatan diskusi kelompok di dalam kelas maupun mengerjakan tugas-tugas individu. Siswa juga aktif dan antusias dalam belajar karena ada penghargaan dari guru kepada mereka yang berprestasi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka kegiatan perbaikan bisa dihentikan pada siklus II.

Berikut diuraikan tentang adanya relevansi pada beberapa hal yang terkait dengan penelitian.

Salah satu kompetensi dasar menulis siswa kelas V SD yang sesuai dengan penelitian ini pada semester I yaitu mampu membuat cerita dalam bentuk narasi dengan menggunakan media gambar. Indikator hasil belajarnya adalah 1) mendaftar gagasan pokok yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi; 2) menyusun kerangka karangan; dan 3) mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi karangan narasi (Depdiknas, 2008a: 18).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar berseri telah mempertimbangkan komponen kurikulum, tahap menulis, dan teknik pembelajaran. Komponen kurikulum

tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SD yang meliputi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator. Tahap-tahap pembelajaran menulis meliputi pramenulis, pemburaman, perevisian, pengeditan, dan publikasian. Tahapan pembelajaran diantaranya perumusan masalah, penentuan jawaban/ temuan sementara, pencarian data, pengajian jawaban/temuan, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal itu telah disatukan dalam rencana yang tertuang dalam masing-masing rencana pembelajaran. Dengan demikian, bila dilihat dari sisi tujuan dan prosedur pembelajaran, hasil dan temuan penelitian tim sangat relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat belajar bahasa sebagai proses belajar berkomunikasi. Sedangkan belajar sastra adalah sebagai proses belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui program pengembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Siswa lebih banyak dilatih untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa (Depdiknas, 2003:4). Kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar berseri relevan dengan prinsip-prinsip di atas. Pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas lisan dan tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya.

Sebagaimana dikemukakan dalam hasil temuan penelitian menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri, teknis merupakan salah satu teknik yang berorientasi pada keaktifan siswa. Pada setiap

pembelajaran menulis, siswa melakukan suatu aktivitas yang terprogram mulai dari merumuskan masalah, menemukan jawaban, mencari data, menemukan temuan, sampai dengan menarik kesimpulan. Berkaitan dengan hal itu, guru perlu menciptakan situasi pembelajaran partisipatif, yakni 1) mendorong siswa untuk siap belajar, 2) membantu siswa untuk mendiagnosis dan menemukan keburukan belajarnya, 3) membantu siswa untuk memahami tujuan belajar, 4) membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan, dan 5) membangun siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu perantara yang digunakan guru atau siswa dalam proses belajar mengajar. Alat bantu itu berfungsi untuk menyalin pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Mulyasa, 2004:29). Hasil dan temuan penelitian menunjukkan bahwa media dan sarana pembelajaran menulis meliputi 1) contoh karangan, 2) buku teks bahasa Indonesia kelas V untuk SD, dan 3) lembar kegiatan siswa. Tujuan penggunaan tiga jenis media dan sarana tersebut adalah untuk memudahkan siswa dalam menemukan berbagai informasi teoritis maupun praktis. Informasi itu berubah menjadi pengalaman baru siswa setelah seluruh rangkaian pembelajaran telah selesai dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti dapat meningkatkan hasil nilai proses dalam menulis karangan narasi.

Hal itu dapat dibuktikan dari meningkatnya hasil prestasi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil nilai proses adalah 33,5 dengan persentase ketuntasan 64,42%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 42 dengan persentase ketuntasan 80,77%.

Selain peningkatan proses, penggunaan media gambar berseri juga terbukti dapat meningkatkan hasil nilai menulis karangan narasi. Hal itu dapat dibuktikan dari meningkatnya hasil prestasi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil nilai menulis adalah 69 dengan persentase ketuntasan 53,8%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 77 dengan persentase ketuntasan 92,3%.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti memiliki beberapa saran bagi berbagai pihak. Bagi guru kelas V, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada anak. Siswa juga diharapkan lebih antusias, disiplin, tekun, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi penyusun bahan ajar, materi dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar berseri dapat digunakan untuk contoh penyusunan bahan ajar. Bagi penyusun kurikulum, penelitian ini dapat dijadikan acuan alternatif dalam penyusunan kurikulum. Sementara bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menemukan strategi lain dalam pembelajaran menulis sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan, bergairah, dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

Rofi'uddin, Ahmad & Zuhdi, Darmiyati. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di*

Kelas Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Angkowo, R. dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2005. *Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

DePorter, Bobbi, & Hernacki, Mike. 2006. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pramoedjo, Pramono R. 2008. *Kiat Mudah Membuat Gambar berseri: Panduan Ringan dan Praktis Menjadi Gambar berseri Handal*. Jakarta: Creative Media.

Prijatna, Hendra. 2012. *Kumpulan Skripsi*, (Online), (<http://hendraprijatna68.wordpress.com/category/kumpulan-skripsi/>, diakses 5 Maret 2014).

Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Research: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Suyata, Pujiati. 2008. *Evaluasi Berbasis Kompetensi yang Terintegrasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Model Sertifikasi Guru, P3AI, UNY.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Grasindo